

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penurunan kasus Covid-19 di Indonesia berpengaruh signifikan pada kebijakan pendidikan, termanifestasi melalui Surat Keputusan Bersama (SKB 4 menteri) Nomor 01/KB/2022. Kebijakan ini mengarah pada dimulainya pembelajaran tatap muka (PTM) sebagai respons terhadap kehilangan pembelajaran yang diidentifikasi dalam riset Kemdikbudristek. Menunjukkan pengaruh serius pandemi terhadap literasi dan numerasi siswa, kebijakan ini menjadi langkah penting dalam pemulihan pendidikan. Namun, perubahan kebijakan dari luring ke daring dan kembali ke luring menciptakan tantangan bagi guru, siswa, dan orang tua, menimbulkan adaptasi yang sulit dan pengaruh terhadap kualitas pendidikan.

Pandemi Covid-19 juga memunculkan adaptasi baru dalam proses belajar-mengajar, di mana keseimbangan antara kualitas dan kuantitas pendidikan harus dipertahankan sambil tetap menjaga kesehatan. Perubahan yang cepat dalam sistem pembelajaran menciptakan *culture shock* dan stres siswa, mengindikasikan perlunya strategi transisi yang cermat. Orang tua, yang sejak awal pandemi terlibat lebih aktif dalam pendidikan anak-anak mereka, menjadi elemen kunci dalam menciptakan lingkungan pendukung pembelajaran jarak jauh. Upaya adaptasi dan strategi yang efektif diperlukan untuk memastikan kesuksesan pendidikan anak-anak di masa pasca pandemi.

Partisipasi orang tua dalam pendidikan dimulai dari rumah, dimana orang tua dapat menumbuhkan sikap yang baik terhadap pendidikan, lingkungan yang aman dan sehat, serta pengalaman belajar yang sesuai (Đurišić & Bunijevac, 2017). Partisipasi orang tua mengacu pada keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anaknya. Merupakan kesengajaan orang tua untuk melakukan berbagai tindakan dengan sebaik-baiknya untuk membantu prestasi akademik anaknya baik di rumah maupun di sekolah.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), beberapa anak mungkin merasa lebih sendirian, gugup, bosan, dan tidak yakin selama epidemi ini. Mereka mungkin mengalami ketakutan dan kesedihan karena

pengaruh virus terhadap keluarga mereka. Orang tua perlu mengetahui cara agar anak tidak bosan di rumah dengan memberikan aktivitas sehari-hari yang menyenangkan dan orisinal untuk dilakukan. Orang tua siswa hendaknya menyadari kebutuhan psikososial anaknya, yang meliputi keinginan akan cinta, rasa aman, harga diri, dan rasa memiliki (Rohayani, 2020).

Orang tua berperan sebagai guru dan menjalankan tanggung jawab mengajar termasuk membantu anak-anak belajar dan memberikan penjelasan tentang topik tersebut. Selain menyediakan sumber belajar seperti komputer, ponsel pintar, dan internet, orang tua juga mengawasi pendidikan anaknya di rumah, memberikan waktu senggang, dan membantu mereka menjaga konsentrasi belajar (Weaver & Swank, 2021).

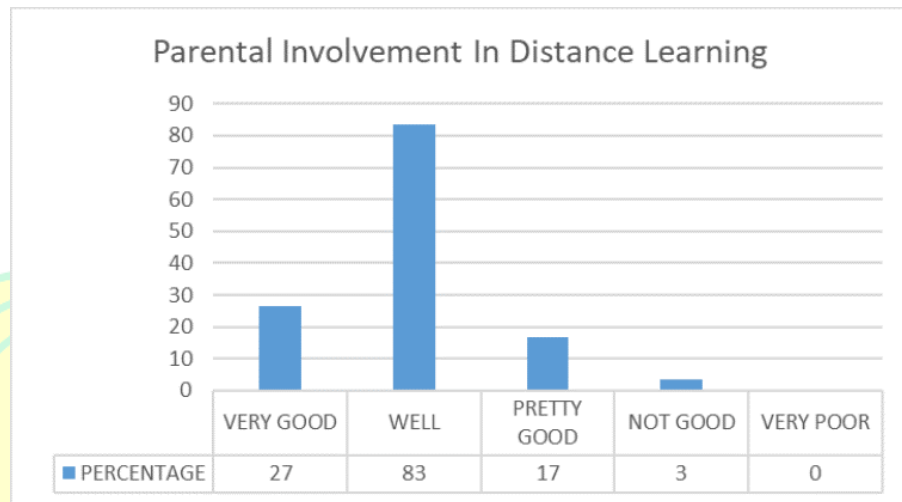
Orang tua sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Mufadhal & Istaryatingtyas, 2022). Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), orang tua harus berpartisipasi aktif dalam sebagai pendamping dan motivator bagi anak usia sekolah dasar (Lilawati, 2020), dan peran ibu sangat penting dalam hal ini (Hapsari Sinta Maulida, Sugito, 2020). Menurut penelitian Sari (2020), “rata-rata keterlibatan orang tua yang paling tinggi pada masa PJJ adalah menghabiskan waktu mendampingi anak yaitu sebesar 1,04% dibandingkan aspek lainnya” (Sari & Maningtyas, 2020). Hal ini ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1:
Persentase Keterlibatan Orang Tua Selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

No	Aspek	Rata-rata (%)
1	Penyediaan sarana dan prasarana berupa telfon genggam dan jangkauan layanan internet selama PJJ	1,01
2	Pemberian izin bermain di luar rumah selama pandemi Covid 19	0,82
3	Luangkan waktu guna menemani anak selama pembelajaran jarak jauh	1,08
4	Menumbuhkan minat anak untuk belajar di rumah	1,04
5	Bantuan dalam melaksanakan tugas sekolah	1,02
6	Pemahaman materi pembelajaran oleh orang tua	1,04
7	Pengelolaan bermain dan belajar anak di rumah	0,9
8	Pemanfaatan berbagai media pembelajaran	0,97
9	Tingkat kejenuhan orang tua selama pembelajaran jarak jauh	0,89

Sumber diadaptasi dari (Sari & Maningtyas, 2020)

Demikian pula halnya dari hasil penelitian Sari et al (2020) tersebut, didapati data perihal partisipasi orang tua dalam pembelajaran jarak jauh;



Sumber diadaptasi dari : (Sari & Maningtyas, 2020)

Gambar 1.1:
Persentase Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Sari dkk. (2020) mengklasifikasikan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh selama epidemi Covid-19 sebagai baik, dengan proporsi sebesar 83%, berdasarkan studi dan temuan analitis mereka. Karena kebijakan bekerja dari rumah diberlakukan selama wabah Covid-19, orang tua dapat menghabiskan lebih banyak waktu untuk bermain atau belajar dengan anak-anak mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian Lase (2020) yang menemukan bahwa meskipun 29,17% orang tua yang ditanyai memiliki waktu luang untuk mendampingi anaknya belajar di rumah, namun sebanyak 54,17% orang tua yang diteliti memberikan waktu untuk aktif dalam pembelajaran anaknya bahkan ketika dibatasi (Lase et al., 2020).

Sayangnya, secara umum keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan anaknya di Indonesia masih sangat rendah dan sama sekali tidak optimal (Kemdikbudristek, 2002: 1). Hal serupa disampaikan Sri Mulyani Indrawati, Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam orasi ilmiahnya pada Dies Natalis Universitas Negeri Semarang bahwa peran orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia masih tergolong minim atau rendah, dimana sebanyak 80%

orang tua siswa tidak pernah memberikan masukan atau saran kepada sekolah pada saat pengambilan keputusan ataupun dalam proses penyusunan sebuah kebijakan, dan juga sebanyak 30% orang tua siswa tidak pernah berdiskusi dengan guru terkait dengan perkembangan ataupun kendala yang dialami oleh siswa selama proses pendidikan (Kompas, 2017).

Pendapat lain menyampaikan bahwa orang tua siswa masih belum sepenuhnya berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan dikarenakan manajemen di sekolah yang berjalan kurang efisien, demokratis, berkeadilan dan partisipatif (Hakim, 2020). Mayoritas orang tua menganggap bahwa sekolah memikul seluruh tanggung jawab atas pendidikan anak mereka, dan keterlibatan mereka seringkali bersifat fisik dibandingkan akademis. Sebenarnya, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 8, “masyarakat mempunyai hak untuk ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi program pendidikan.” Hal ini menunjukkan pentingnya peran partisipasi orang tua dalam pendidikan anak dan perlunya keterlibatan yang lebih luas.

Partisipasi orang tua dalam pendidikan anaknya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat keuangan (Lee & Bowen, 2006) dan ketidaktahuan (Tharp & Gallimore, 1998). Orang tua yang tidak tahu banyak tentang pendidikan anaknya biasanya tidak mau berpartisipasi dalam acara sekolah. Demikian pula, dibandingkan dengan orang tua berpenghasilan tinggi, orang tua yang memiliki anak berpenghasilan rendah lebih cenderung mempercayai guru dalam pendidikan anaknya. Selain itu, terdapat variabel psikologi (psikologi), sikap guru, suasana sekolah, dan variabel demografi (penduduk di suatu wilayah) (Velsor & Orozco, 2007: 17). Berdasarkan data demografi, orang tua di daerah pedesaan biasanya mendelegasikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru sekolah (Made Pidarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 8).

Pada kenyataannya, hal serupa juga terjadi di Sekolah Dasar Kinderfield, di mana partisipasi orang tua dalam pendidikan pada masa pasca pandemi masih belum optimal meskipun sebagian besar orang tua berasal

dari kelas menengah atas dan memiliki tingkat pendidikan yang cukup. Para orang tua sangat bersemangat untuk menyekolahkan anak-anak mereka pada awal epidemi. Pasca pandemi, intensitas orang tua dalam mendampingi anak berangsur-angsur menurun akibat padatannya jadwal kerja dan aktivitas lainnya. Selain itu, orang tua sering kali lalai dalam menyediakan sumber belajar yang memadai bagi anaknya, termasuk koneksi internet ataupun buku-buku, terlalu lelah mengajar setelah pulang kerja, tidak memahami materi pelajaran dan sulit mendampingi anaknya, serta sering tidak memeriksa agenda atau buku harian anak-anak mereka. Sebaliknya, mereka mempercayakan tugas sekolah anaknya kepada guru privat atau anggota keluarga lainnya seperti kakek-nenek, bibi, atau pembantu rumah tangga. Ditambah kurang berkomunikasi dengan wali kelas atau sengaja tidak mengambil rapor di akhir semester atau saat kenaikan kelas. Hal ini menyebabkan sering terjadi miskomunikasi dan konflik antara orang tua dan guru, sehingga menyebabkan terjadinya komplain kepada kepala sekolah dan pihak manajemen sekolah dari orang tua siswa maupun dari guru. Padahal, salah satu kunci perbaikan proses dan hasil pendidikan adalah adanya komunikasi yang harmonis antara guru dan orang tua di rumah.

Partisipasi orang tua siswa selain dipengaruhi faktor-faktor di atas, juga dipengaruhi oleh faktor iklim organisasi Pourrajab et al., (2015) dan komunikasi organisasi (Biber, 2018; Peek & Mee, 2020). Wang (2008) menjelaskan bahwa struktur interaksi antara sekolah dan orang tua anak juga dipengaruhi oleh lingkungan. Sekolah dengan iklim sekolah yang positif dan hubungan yang baik dengan orang tua siswa memiliki efek langsung pada kesejahteraan siswa dan staff sekolah (Ramdass&Lewis, 2012). Oleh karena itu, hal ini menjadi tanggung jawab kepala sekolah untuk menciptakan iklim sekolah yang positif di sekolah mereka. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar guna membuat iklim sekolah yang positif dan kondusif. Kepala sekolah musti memiliki kapabilitas komunikasi yang baik, demokratis dan mendorong kerja sama tim. Komunikasi mempunyai faktor yang penting dalam membantu menciptakan iklim sekolah yang kondusif (Sapian et al., 2020). Dengan kata lain

komunikasi adalah urat nadi pelaksanaan kegiatan di sekolah. Dengan komunikasi, memungkinkan terjadinya koordinasi, instruksi/perintah, pemberian saran dan dan informasi dan sebagainya dapat diungkapkan secara cepat dan jelas sehingga tujuan organisasi dapat tercapai (Suwatno, 2019).

Komunikasi dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan standar dalam menciptakan hubungan baru antara sekolah dan orang tua di masyarakat di mana sekolah tersebut berada, keterlibatan orang tua dalam pendidikan keluarga sangatlah penting. Meningkatnya prestasi belajar siswa merupakan manfaat dari adanya partisipasi orang tua. Orang tua dari anak dituntut untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, membangun suasana rumah yang kondusif untuk belajar, dan membina komunikasi orang tua-anak yang lebih efektif mengenai kegiatan yang berhubungan dengan sekolah (Marjoribanks, 2002).

Salah satu hal yang mempengaruhi seberapa besar partisipasi orang tua seorang anak dalam komunitas sekolah adalah derajat komunikasi yang terjalin antar staff sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Agar informasi, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat berfungsi dengan baik, salah satu aspek partisipasi adalah komunikasi organisasi yang efektif (Epstein, 1996 dalam Pourrajab et al., 2015).

Hubungan antara orang tua siswa di rumah dan di sekolah akan terjalin dengan komunikasi yang baik. Mencari tahu kebutuhan dan perkembangan anak selama bersekolah dapat dilakukan melalui komunikasi. Ketika orang tua dan sekolah berkomunikasi dengan baik, mereka dapat berkolaborasi, saling mendukung, memotivasi anak untuk belajar, membimbing siswa, dan mengidentifikasi cara terbaik untuk memecahkan tantangan akademik.

Komunikasi efektif dan kerja tim yang menginspirasi dan mendukung satu sama lain sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Chester Barnard (1992), komunikasi merupakan komponen pertama dan terpenting dalam menjalankan operasional suatu organisasi. Pola komunikasi dan perilaku suatu perusahaan akan menentukan iklimnya. Praktik dan perilaku komunikasi yang baik akan menumbuhkan lingkungan yang lebih

santai, menyenangkan, dan terbuka di antara anggota tim dan mendukung pertumbuhan iklim organisasi.

Iklim sekolah yang positif dan kondusif sangat bergantung pada komunikasi yang efektif di antara seluruh anggota komunitas sekolah (Mousena & Raptis, 2016). Menurut Pourrajab dkk. (2015), iklim sekolah dibentuk oleh kebiasaan, sikap, dan perilaku masyarakat yang bertempat tinggal di sana. Faktor-faktor tersebut antara lain metode belajar mengajar, struktur organisasi, norma atau kebiasaan organisasi, visi organisasi, dan nilai-nilai hubungan interpersonal. Lingkungan belajar yang mendukung akan mendorong pertumbuhan siswa dan membantu mereka mencapai tujuan sekolah dengan lebih berhasil.

Komunikasi yang efektif dan iklim sekolah yang positif dapat dipandang sebagai tantangan dalam pencapaian tujuan organisasi. Untuk melihat iklim sekolah sebagai tanah subur di mana pengetahuan dapat ditanam dan tersebar, komunikasi adalah sebuah persyaratan penting (Mousena & Raptis, 2016). Jika komunikasi sekolah efektif, maka iklim organisasi sekolah akan positif dan berimplikasi terhadap aktifnya partisipasi atau keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Demikian pula sebaliknya, jika komunikasi sekolah kurang efektif maka iklim sekolah yang positif atau kondusif akan sulit terwujud, sehingga partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak akan berjalan secara aktif.

Diperlukan adanya kesadaran untuk berkolaborasi dan bekerja sama antara guru dan siswa, guru dan orang tua siswa, dan antar orang tua siswa untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan. Peningkatan aspek manajemen sekolah juga diperlukan dalam hal mengembangkan kemitraan keluarga-sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah. Untuk mengetahui komunikasi dan iklim organisasi yang ada di SD Kinderfield di Indonesia dan pengaruhnya terhadap partisipasi orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, maka penelitian ini penting untuk dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Beranjak dari latar belakang di atas, permasalahan yang dapat identifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Menurunnya intensitas keterlibatan orang tua siswa dalam mendampingi anak-anaknya belajar setelah masa pasca pandemi.
2. Partisipasi orang tua siswa yang belum maksimal dalam penyelenggaraan pendidikan di SD Kinderfield.
3. Komunikasi antar guru dengan orang tua siswa yang belum efektif di SD Kinderfield.
4. Iklim organisasi yang belum sepenuhnya kondusif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka dari itu penelitian ini memiliki batasan masalah hanya pada variabel eksogen atau variabel bebas yang memberikan dampak terhadap partisipasi orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu komunikasi dan iklim organisasi di 11 Sekolah Dasar Kinderfield di Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta batasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah komunikasi organisasi memiliki pengaruh signifikan pada partisipasi orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan di SD Kinderfield?
2. Apakah iklim organisasi memiliki pengaruh signifikan pada partisipasi orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan di SD Kinderfield?
3. Apakah komunikasi organisasi memiliki pengaruh signifikan pada iklim organisasi di SD Kinderfield?
4. Apakah komunikasi organisasi memiliki pengaruh tidak langsung terhadap partisipasi orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan di SD Kinderfield melalui iklim organisasi?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini yaitu guna mencari alternatif solusi bagi terwujudnya pengembangan kemitraan keluarga dan sekolah guna peningkatan aspek manajemen sekolah.

Terdapat tujuan khusus dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh:

1. Komunikasi organisasi terhadap partisipasi orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan di SD Kinderfield
2. Iklim organisasi terhadap partisipasi orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan di SD Kinderfield.
3. Komunikasi organisasi terhadap iklim organisasi di SD Kinderfield .
4. Komunikasi organisasi terhadap partisipasi orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan di SD Kinderfield melalui iklim organisasi.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan dalam:

- a. Meningkatkan efektivitas komunikasi dan iklim organisasi menjadi lebih positif dan kondusif di sekolah
- b. Meningkatkan partisipasi orang tua siswa dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

2. Manfaat praktis

Secara fungsional, penelitian diharapkan mampu bermanfaat bagi:

- a. Sekolah

Dapat meningkatkan komunikasi yang lebih efektif dan iklim organisasi yang positif dan kondusif dan meningkatkan tingkat partisipasi orang tua siswa dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

b. Yayasan

Memperhatikan dan memastikan komunikasi antara sekolah dan orang tua berjalan lancar, iklim organisasi sekolah berlangsung kondusif dan melibatkan orang tua siswa dalam pelaksanaan program-program sekolah.

c. Peneliti lain

Bisa dijadikan bahan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut.

G. Kebaruan Penelitian (*State of the Art*)

Tingkat kemajuan penelitian yang menunjukkan inovasi penelitian sebelumnya disebut sebagai *state of the art*. Topik, temuan, model, item, kasus, orang, prosedur, dan lain-lain semuanya dapat dianggap sebagai bentuk inovasi ini. Kompilasi *state of the art* yang dilakukan oleh penulis mengkaji sejauh mana penelitian sebelumnya mengenai topik studi khususnya, pengaruh komunikasi dan iklim organisasi terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah telah dilakukan. Ini adalah tinjauan literatur yang telah dilakukan :

Tabel 1.2 : Literature Review

No.	Tahun	Judul	Pembahasan
1	2020	<p>“The Relationship Between Principal’s Communication Style and School Climate”</p> <p>Penulis : Nik Rizlina Binti Sopian, Reza Badiuzzaman Bin Abdullah, Muhammad Faizal Bin A.Ghani, Zuraidah Abdullah, Intan Marfarrina Binti Omar</p> <p>Jurnal : Advances in Social Science, Education, and Humanities Research, volume 400</p> <p>Publisher : Atlantis Press SARL</p>	<p>Penelitian ini bertujuan guna memahami hubungan diantara gaya komunikasi kepala sekolah terhadap iklim sekolah. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu design penelitian kuantitatif deskriptif.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi dimensi dan gaya komunikasi kepala sekolah berkontribusi terhadap iklim sekolah yaitu sebanyak 28.7%. Temuan ini berimplikasi pada peran kepala sekolah dalam melatih gaya komunikasi yang sesuai untuk mengembangkan iklim sekolah yang positif (Sopian et al., 2020).</p>

No.	Tahun	Judul	Pembahasan
2	2020	<p>“Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19”</p> <p>Penulis : Nika Cahyati dan Rita Kusumah</p> <p>Jurnal : Jurnal Golden Age</p> <p>Publisher : Universitas Hamzanwadi</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana orang tua mengawasi anaknya selama belajar online atau belajar di rumah dalam upaya menekan penyebaran Covid-19.</p> <p>Metode penelitian yang dipergunakan yaitu metode kualitatif fenomenologis, data diperoleh melalui angket. Sampelnya adalah orang tua yang mempunyai anak umur 5 tahun sampai 8 tahun di Kabupaten Kuningan.</p> <p>Menurut penelitian yang dilakukan selama epidemi, orang tua dapat melihat peningkatan langsung dalam kemampuan belajar anak mereka dan dapat memperkuat ikatan mereka dengan anak mereka (Cahyati & Kusumah, 2020).</p>
3	2019	<p>“Parents’ Participation Types in School Education”</p> <p>Penulis: Umran Sahin</p> <p>Jurnal : International Journal of Educational Methodology Volume 5, Issue 3, 315 - 324</p> <p>Publisher: http://www.ijem.com/</p>	<p>Umran Sahin mengidentifikasi jenis keterlibatan orang tua siswa dan menentukan jenis keterlibatan yang disukai. Selain itu, penelitian ini bermaksud guna memahami jenis partisipasi orang tua yang berkaitan dengan jenis kelamin orang tua siswa, latar belakang pendidikan, dan status sosial ekonomi sekolah.</p> <p>Berdasarkan data temuan yang diperoleh, dari skala terlihat bahwa orang tua siswa lebih cenderung menggunakan pola asuh, belajar di rumah dan pengambilan keputusan sebagai jenis keterlibatan orang tua; di sisi lain mereka paling sedikit memakai “berkolaborasi dengan komunitas”. Jenis keterlibatan orang tua tidak berbeda secara signifikan menurut jenis kelamin. Orang tua perempuan atau laki-laki tidak mempengaruhi jenis partisipasi. Ini mungkin terkait dengan kepercayaan orang tua terhadap sekolah.</p> <p>Boleh dikatakan bahwa sekolah yang mempunyai status sosial yang lebih tinggi memenuhi harapan orang tua dan tidak memerlukan partisipasi aktif. Jenis keterlibatan orang tua bervariasi secara signifikan, tergantung pada latar belakang pendidikan orang tua siswa (Sahin, 2019).</p>

No.	Tahun	Judul	Pembahasan
4	2018	<p>“Pengaruh komunikasi terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan pedesaan”</p> <p>Penulis: Evi Zahara</p> <p>Jurnal : Jurnal Warta Edisi : 57</p> <p>Publisher: Universitas Dharmawangsa</p>	<p>Kegiatan komunikasi harus mampu memprediksi pergerakan pembangunan, karena penelitian ini menggambarkan fungsi komunikasi dalam pembangunan dalam kaitannya dengan arah perubahan.</p> <p>Tinjauan literatur adalah pendekatan penelitian yang diadopsi dalam penelitian ini. Agar pembangunan dapat terwujud dengan baik, komunikasi dalam pengembangan masyarakat pedesaan harus mencerminkan difusi partisipasi dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat, yang dapat dicapai melalui perbedaan orientasi pembangunan dan komunikasi baru. Penilaian terhadap komunikasi ini membantu mencegah pembangunan masyarakat pedesaan menjadi sebuah proses yang terpusat, linier, dan terisolasi. Perencanaan bersama antara pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan karena dapat mempertemukan kepentingan kebijakan pemerintah dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat (Zahara, 2018).</p>
5	2017	<p><i>“Parental Involvement in Learning Environment, Social Interaction, Communication, and Support Towards Children’s Excellence At School”</i></p> <p>Penulis N.A Ahmad, S.A. Hassan, A.R.Ahmad, L.N. Chua, dan N.Othman</p> <p>Jurnal Journal of Sustainable Development Education and Research</p> <p>Publisher</p>	<p>Penelitian ini memiliki tujuan guna mengidentifikasi tingkat partisipasi orang tua siswa dalam 4 domain, yaitu lingkungan pembelajaran, interaksi sosial, komunikasi dan dukungan terhadap keunggulan anak. Metode yang digunakan adalah menyebarkan Parents Self-Assessment (PSA) kepada 391 orang tua siswa.</p> <p>Hasil temuan menunjukkan bahwa penyediaan lingkungan belajar di rumah, interaksi sosial dengan anak, dan komunikasi dengan anak-anak rata-rata tingkat nilai yang lebih tinggi, sedangkan dukungan terhadap keunggulan anak menunjukkan rata-rata.</p> <p>Setelah orang tua mengetahui tingkat keterlibatan mereka terhadap anak belajar di rumah, mereka bisa merujuk masalah mereka di konselor sekolah, guru atau dukungan group orang tua (PSG/Dewan Sekolah) untuk panduan dan saran lebih lanjut untuk meningkatkan tingkat keterlibatan mereka dalam mendukung pembelajaran anak. Sekolah juga bisa melakukan intervensi program untuk membantu orang tua siswa terlibat lebih banyak dan sekaligus dapat membantu dalam meningkatkan prestasi akademik siswa (N.A. et al., 2017).</p>

No.	Tahun	Judul	Pembahasan
6	2015	<p>“School Climate and Parental Involvement: The Perception of Iranian Teacher”</p> <p>Penulis: Masoumeh Pourrajab, Roya Roustae, Baharak Talebloo, Sara Kasmaienezhadfad dan Muhammad Faizal Bin Ghani</p> <p>Jurnal : Global Journal of Commerce and Management Perspective</p> <p>Publisher: Global Institute for Research & Education</p>	<p>Berdasarkan kesan guru, penelitian ini mencoba untuk mengetahui keadaan suasana sekolah dan tingkat keterlibatan orang tua. 300 guru sekolah menengah di Iran menyediakan data untuk penelitian ini. Penelitian survei digunakan untuk mengukur keterlibatan orang tua, dan analisis Hubungan Pearson digunakan untuk melihat hubungan antara keterlibatan orang tua dan suasana sekolah.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dan suasana sekolah mempunyai kaitan yang cukup kuat dan substansial. Suasana sekolah cukup baik, namun tingkat partisipasi orang tua masih moderat.</p> <p>Menurut penelitian lain, komponen demografi lokasi sekolah saja mempengaruhi keterlibatan orang tua. Studi ini menemukan sejumlah cara bermanfaat bagi orang tua, administrator, dan guru untuk terlibat dalam proses pendidikan (Pourrajab et al., 2015).</p>
7	2015	<p>“Pengaruh Komunikasi, Iklim Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMA”</p> <p>Penulis Christifora Rahawarin dan Suharsimi Arikunto</p> <p>Jurnal Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 3, No 2, September 2015 (173-188)</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan organisasi, dan komunikasi terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metodologi kausal-komparatif secara kuantitatif.</p> <p>Temuan penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru SMA di Kabupaten Maluku dipengaruhi oleh komunikasi organisasi, suasana organisasi, dan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah secara bersamaan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa 56,1% dari guru-guru tersebut biasanya memiliki kinerja yang baik jika komunikasi organisasi sekolah dijalankan secara efektif dengan arah komunikasi yang jelas, lingkungan organisasi sekolah yang mendukung, iklim sekolah yang terbuka, sehat, dan bersifat sipil yang dapat dirasakan oleh guru, dan sikap kepala sekolah. kepemimpinan dengan gaya kepemimpinan transformasional (Rahawarin & Arikunto, 2015).</p>

No.	Tahun	Judul	Pembahasan
8	2012	<p><i>“A Study of Effect of Parental Participation on Academic Attainment of Secondary School Students”</i></p> <p>Penulis: Ravi Kant dan Samir Kumar Lenka</p> <p>Jurnal: European Journal of Social Sciences</p> <p>Publisher: EuroJournals Publishing, Inc. 2012</p>	<p>Penelitian ini mempunyai tujuan guna melakukan penyelidikan hubungan antara partisipasi orang tua terhadap pencapaian akademik siswa di sekolah menengah di 4 daerah Distrik di India. Hasil temuan menyatakan bahwa ada hubungan positif yang relatif signifikan diantara keterlibatan orang tua dan pencapaian akademis anak-anak.</p> <p>Hubungan positif juga ditemukan dalam partisipasi orang tua dan kinerja akademik di beberapa mata pelajaran inti anak-anak. Sekolah tidak lagi diyakini sebagai satu-satunya faktor yang dapat memberikan pendidikan anak secara utuh. Orang tua siswa dan keluarga sangat penting tidak hanya di awal proses pendidikan, tetapi di sepanjang proses seluruh karir akademis seorang anak(Lenka, 2012).</p>
9	2019	<p><i>Parental involvement for better education: The relationship between parental awareness, emotional support, and children’s academic achievement at secondary level</i></p> <p>Penulis : Junaid Aman, Muhammad Babar Akram, Siti Mas’udah, Muhammad Saud, & Yasir Nawaz Manj</p> <p>Jurnal : Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Vol. 32, Issue 4, 2019, page 334-345</p>	<p>Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa orang tua harus bekerja sama erat dengan administrasi sekolah dan memikul tanggung jawab emosional yang besar terhadap anak-anak mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya partisipasi orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka dan untuk meningkatkan prestasi akademis, pemerintah, khususnya lembaga pendidikan di daerah dan LSM lokal, harus meluncurkan program penyadaran.</p>
10	2020	<p><i>Parental Involvement on Child’s Education At Home During School Lockdown</i></p> <p>Penulis : Lim Seong Pek, Rita Wong Mee Meea</p> <p>Jurnal : JHSS (Journal of Humanities and Social Studies) Volume 04, Number 02, September 2020, Page 192 - 196</p>	<p>Metode yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif dan kualitatif. Respondennya adalah 10 orang tua siswa dan 5 orang guru-guru di Sekolah Dasar di Selangor, Malaysia.</p> <p>Berdasarkan temuan penelitian ini, keterlibatan orang tua memberikan pengaruh yang besar pada prestasi akademik anak. Kesimpulannya, keterlibatan orang tua sangat esensial dalam pendidikan dasar dan ini akan membantu meningkatkan hubungan sosial anak dan meningkatkan rasa harga diri dan kepercayaan diri anak</p>

Dari hasil penelusuran literatur yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antar variabel komunikasi, iklim organisasi dan keterlibatan orang tua siswa dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, tetapi belum ada penelitian yang meneliti tiga variabel tersebut sekaligus secara kuantitatif. Dengan demikian kebaruan penelitian ini ada pada pemilihan 3 topik variabel yang berbeda dengan penelitian yang sebelumnya dan menggunakan metode kuantitatif, sementara mayoritas penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan studi literatur. Lokasi penelitian dan juga metode yang digunakan menjadi pembeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

